

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang sering dialami oleh Negara berkembang, salah satunya Indonesia ini ialah masalah ekonomi. Masalah ekonomi yang sering dihadapi ialah terkait dengan masalah pengangguran ataupun kemiskinan. Semua orang pasti mengidamkan untuk memiliki kehidupan yang cukup, baik itu cukup kebutuhan pangannya, sandangnya, pendidikannya, kesehatannya ataupun yang lainnya.

Islam ialah Agama yang sempurna telah mengatur segala peraturan hidup berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Agama Islam ini mengajarkan para umat islam untuk menunaikan ibadah berzakat. Zakat juga termasuk rukun Islam ketiga, yang artinya seorang muslim atau setiap orang yang beragama Islam wajib melakukan pembayaran zakat. Dan dipandang pandang dosa, ketika tidak melaksanakan pembayaran zakat dan sebaliknya akan mendapatkan pahala jika yang melakukan zakat. Sesuai dengan ajaran Islam, kemiskinan ini bisa diatasi dengan mengimplementasikan zakat, infaq dan bersedekah. Dalam ajaran Islam agar masalah kemiskinan bisa teratasi yaitu dengan di implementasikannya zakat, infaq dan shadaqoh. Dengan ZIS ini, maka kesejahteraan rakyat akan meningkat, sehingga mereka bisa hidup dengan layak.¹

Zakat ialah sebuah sumber dana sosial yang diperuntukkan pada umat Islam yang kurang mampu. Pendayagunaan oleh Badan Amil Zakat ini tidak hanya sebatas memenuhi urusan konvensional saja, melainkan akan dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi umat, seperti pengadaan program kemiskinan dengan memberi zakat produktif kepada yang berhak untuk modal usahanya.²

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengentaskan kemiskinan ini ialah dengan meringankan beban hidup orang yang kurang mampu yaitu dengan berzakat. Zakat ialah salah satu cara yang akan memengaruhi tingkah laku ekonomi manusia dan ekonomi pembangunan. Zakat ini tidak saja memiliki tujuan untuk menyantuni orang yang tidak mampu, melainkan juga bertujuan untuk

¹ Usman Zainuddin Urif, dkk, "Perilaku Mustahiq Dalam Memanfaatkan Dana Zakat Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 1 No.1, (2018): 88-89.

² Mila Sartika, " Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. II. No. 1, (2008) :76.

mengentaskan kemiskinan. Dengan itu, zakat harus dikelola dengan baik sehingga tingkat kemiskinan akan berkurang dan pemerataan ekonomi akan tercapai.

Zakat produktif didefinisikan sebagai dana zakat yang diberi pada mustahiq, tetapi dana ini tidak untuk dihabiskan, melainkan dialokasikan sebagai modal untuk pembangunan sebuah usaha, sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhannya.³ Dengan itu, maka diharapkan seorang yang awalnya menjadi mustahiq, lama kelamaan akan menjadi seorang muzakki apabila mustahiq tersebut bisa mengelola dana zakat yang diberikan kepadanya. Pengembangan zakat bersifat produktif ini dialokasikan untuk modal usaha, sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhannya dengan konsisten. Dengan zakat produktif ini, mustahiq akan mendapat penghasilan tetap, bisa mengembangkan usahanya dan juga bisa menabung.⁴ Zakat produktif diwujudkan berupa pelatihan keterampilan bantuan alat kerja atau bantuan usaha bergulir.

Pengetahuan Berwirausaha ini sangat penting untuk mulainya suatu usaha, oleh sebab itu diadakannya pemebelajaran wirausaha untuk menjadi suatu hal yang harus diberikan. Pengetahuan yang luas mengenai berwirausaha dapat memengaruhi persepsinya tentang norma dan system nilai yang hidup di lingkungan masyarakat sehingga bisa mengatasi kemungkinan adanya hambatan dan tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya.⁵

Minat Berwirausaha ialah suatu keinginan, ketertarikan dan kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup takut terjadi adanya resiko. Minat berwirausaha berasal dari dalam diri seorang untuk menciptakan suatu di bidang usaha, minat berwirausaha muncul didahului oleh suatu pengetahuan dan adanya informasi untuk mengenai wirausaha dan kemudian dilanjutkannya pada suatu berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman dimana muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat

³ Johan Wahyu Wicaksono, “Distribusi Zakat produktif untuk pengembangan Ekonomi”, *Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, Vol. 2 No. 2, (2019): 2.

⁴ M.Syamsul Haidir, “Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern”, Agustus, (2019): 61

⁵ Leni Nuraeni, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha”, *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Ilmu Sosial Universitas Pelita Bangsa*, (2019): 2.

berwirausaha tidak dimiliki seseorang begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.⁶

Berdasarkan dari Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jepara. Warga miskin Kota Jepara mengalami kenaikan. Dari data menunjukkan tahun 2020 lalu sebanyak 91,14 ribu orang dan tahun 2021 menjadi 95,22 ribu orang. Tahun 2021 ini memang ada kenaikan sebesar 0,27 %. Tahun 2020 angkanya 7,17% tahun 2021 angkanya 7,44%. Kenaikannya mencapai 4.08 ribu orang miskin. Sejak 2011 hingga 2019 penduduk miskin di jepara mengalami penurunan baik disisi jumlah maupun presentase. Namun sejak pandemi Covid'19 atau dalam rentang waktu 2020 hingga 2021 terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin.⁷

Di Indonesia ini telah diatur organisasi atau suatu lembaga pengelola dana zakat yang telah dijelaskan dalam UU No. 38 tahun 1999 tentang “pengelolaan zakat” ini tidak lagi sesuai dengan perkembangan kebutuhan hukum, sehingga di perbarui pada UU No. 23 tahun 2011 tentang “pengelolaan zakat”. UU ini meliputi kegiatan perencanaan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Agar tujuan zakat bisa tercapai, maka dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang ditempatkan di setiap kota atupun provinsi. BAZNAS ialah sebuah lembaga yang bertugas untuk mengelola zakat lingkup nasional.⁸ Untuk membantu mengurangi angka kemiskinan warga kota Jepara. BAZNAS Kabupaten Jepara ikut berkontribusi dalam hal mengelola zakat produktif guna meningkatkan perekonomian dan berharap agar masyarakat yang semula mustahiq berubah menjadi muzakki.

BAZNAS Kabupaten Jepara yang terletak di Jl.Ki Mangunsarkoro, Kec.Jepara. ini memiliki tugas untuk melakukan distribusi sekaligus mendayagunakan zakat dengan persyaratan yang ada. BAZNAS ialah sebuah lembaga yang menjembatani muzakki dan mustahiq. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yaitu

⁶ Ma'rief Muhammad, “Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa”, *Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Saifuddin Jambi*, (2019) : 16.

⁷ Konten Pedia”Pandemi, Ribuan warga kota Jepara masuk kategori penduduk miskin”, 15 Des 2021. <https://www.kontenpedia.com/detail/news/492816/ekonomi/pandemi-ribuan-warga-jepara-masuk-kategori-penduduk-miskin>

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, Pengelolaan informasi dan Dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI.

mengedukasi dan mensosialisasikan zakat melalui penghayatan ataupun kesadaran. Oleh sebab itu, kegiatan sosialisasi ataupun jemput bola ini harus dilakukan dengan rutin. BAZNAS Kabupaten Jepara mempunyai dua pendistribusian yaitu didistribusikan secara *konsumtif* dan *produktif*. Secara *konsumtif* ialah dengan cara disalurkan dengan uang atau makanan pokok. Sedangkan *produktif* yaitu disalurkan dengan cara pemberian modal usaha. Adapun program BAZNAS Kabupaten Jepara mempunyai lima program yaitu pertama *Jepara Sehat* dalam bidang kesehatan dalam bantuan berbentuk alat kesehatan, Kedua *Jepara Pintar* dalam bidang bantuan basiswa, alat-alat pendidikan, buku serta sarana pendidikan lainnya, Ketiga *Jepara Taqwa* dalam bidang dengan bantuan sarana peribadatan, bantuan buku dan kitab, Keempat *Jepara makmur* dalam bidang bantuan modal, bantuan peralatan berusaha, Kelima *Jepara Peduli* dalam bidang bantuan sembako, bantuan mobil jenazah, bantuan bencana alam, kecelakaan dll.⁹

Salah satu program unggulan BAZNAS Kabupaten Jepara yang bersifat produktif dalam meningkatkan ekonomi yaitu *Jepara Makmur*. Program *Jepara Makmur* ialah sebuah program untuk memberi zakat produktif yang diwujudkan dengan penyaluran bantuan modal usaha pada fakir miskin (*mustahiq*). Program ini punya tujuan agar *mustahiq* bisa membangun pondasi ekonominya dengan mandiri, sehingga kesejahteraan akan tercapai.

Berwirausaha salah satu pekerjaan informal, manusia yang punya kebutuhan hidup setiap harinya harus punya uang yang cukup guna memenuhi kebutuhannya. Dengan bekerja, maka akan mendapat sebuah materi, sehingga taraf hidup masyarakat bisa meningkat. Wirausaha salah satu kelompok orang yang kreatif, inovatif dan punya kemampuan berfikir dan bertindak kreatif¹⁰. Pengetahuan berwirausaha ini akan membentuk sebuah kecenderungan untuk membuka usaha dimasa yang akan datang. Terdapat faktor yang mendorong untuk berwirausaha yaitu minat. Tumbuhnya minat sangat mempengaruhi untuk menjadi wirausahawan.¹¹ Apabila tidak memiliki kemampuan, kemauan dan

⁹ Buku Laporan Akhir Tahun Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara Tahun 2020, 5.

¹⁰Husna Etika Rahmi, “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Menjadi Wirausahawan Muslim (Studi kasus pada mahasiswa ekonomi dan bisnis islam UIN AR-RANRY), Banda Aceh, Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, (2019), 3

¹¹ Husna Etika Rahmi, “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Menjadi Wirausahawan Muslim

pengetahuan berwirausaha, maka akan menyebabkan kegagalan dalam berwirausaha. Namun, bila seseorang punya kemauan, tetapi tidak didasari dengan pengetahuan dan kemampuan berwirausaha, maka bisa dikatakan seseorang tersebut belum bisa dikategorikan sukses dalam berwirausaha.

Berdasarkan pelaksanaan Program *Jepara Makmur* yang bersifat produktif yaitu pemberdayaan ekonomi di BAZNAS Kabupaten Jepara bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan menjadikan mustahiq menjadi produktif. Rata-rata masih belum semua langsung mengubah dirinya menjadi muzakki dan juga belum mengubah keadaanya. Karena terutama Berwirausaha butuh kesabaran, keuletan, ketekunan, branding, marketing, dan saat ini kendala para penerima zakat produktif yaitu kurangnya keuletan, keunikan dan kualitas produk maupun kecanggihan pola pemasaran. Dalam berwirausaha, seseorang harus membiasakan diri menciptakan impian, serta mempunyai sebuah keyakinan dan ketekunan dalam berwirausaha. Seseorang bisa disebut sebagai wirausahawan yang sukses bila mampu menyusun perencanaan dengan baik, tepat, efisien dan berani menghadapi risiko, serta punya kesabaran lebih untuk mengembangkan dan memelihara usahanya dan bisa meningkatkan ekonominya dalam mencukupi kebutuhannya sehari-hari.¹²

Berdasar penjabaran latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian sejauh mana pendayagunaan zakat produktif, pengetahuan dan minat berwirausaha terhadap mustahiq di Kota Jepara terhadap hasil usahanya. Dengan itu, peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif, Pengetahuan dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Jepara).**

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, peneliti akan merumuskan permasalahan yang akan diteliti:

1. Apakah pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi mustahiq?
2. Apakah pengetahuan berwirausaha berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi mustahiq ?

(Studi kasus pada mahasiswa ekonomi dan bisnis islam UIN AR-RANRY), Banda Aceh, Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, (2019), 4

¹² Bapak Mukhiyiddin (Amil di Baznas Jepara) wawancara oleh Shofa Dhofirotul Millah, 17 Desember, 2021.

3. Apakah minat berwirausaha berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi mustahiq?
4. Apakah pendayagunaan zakat produktif, pengetahuan dan minat berwirausaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap peningkatan ekonomi mustahiq?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara pendayagunaan zakat produktif terhadap peningkatan ekonomi mustahiq.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara pengetahuan berwirausaha terhadap peningkatan ekonomi mustahiq.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara minat berwirausaha terhadap peningkatan ekonomi mustahiq.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara pendayagunaan zakat produktif, pengetahuan dan minat berwirausaha terhadap peningkatan ekonomi mustahiq.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap bisa memberi manfaat baik terhadap pihak yang terlibat. Adapun yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk penulis
Untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif, Pengetahuan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahiq
2. Manfaat untuk perusahaan
Dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pihak perusahaan agar bisa mengimplementasikan pengelolaan zakat yang baik dan efisien, sehingga kesejahteraan mustahiq akan terjamin.
3. Manfaat untuk pihak lain
Dapat dijadikan acuan bahan pertimbangan maupun pedoman guna melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel yang sama atau variabel yang berbeda.

E. Sistematika Penulis

Sistematika yang dipakai peneliti dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian. Berikut ini ialah sistematika penulisan yang dipakai penulis guna memudahkan pembaca ialah:

1. Bagian awal

Bagian ini meliputi sampul luar dan dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri atas dua bab, yang saling terkait satu sama lain. Kedua bab ini diantaranya:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini akan menjabarkan terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori

Bab ini menjabarkan tentang deskripsi teori yang relevan dengan masalah yang dikaji. Kerangka teori ini menjelaskan tentang pendayagunaan zakat produktif, pengetahuan dan minat berwirausaha pada peningkatan ekonomi mustahiq. Bab ini juga menjabarkan penelitian terdahulu yang terkait yang berwujud jurnal ataupun buku. Kemudian juga akan menjabarkan kerangka pemikiran beserta hipotesis yang dipakai.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjabarkan jenis dan pendekatan penelitian yang dipakai peneliti. Kemudian berisi populasi dan sampel, variable penelitian, variabel operasional, uji validitas dan reliabilitas , teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di bab ini, peneliti akan menjabarkan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data.

BAB V : Penutup

Bab ini akan menjabarkan simpulan penelitian yang diikuti dengan berbagai saran bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini menjabarkan daftar pustaka penelitian yang dirujuk peneliti beserta lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

